J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.3, No.6, Oktober 2024

Pengaruh Perdagangan Internasional dan Inflasi Terhadap *Gross Domestic Product* (GDP) Di Negara Kawasan Integrasi Ekonomi ASEAN

Shinta Rahmatika[1], Citra Etika[2], Muhammad Yusuf Bahtiar[3]
[1,2,3] UIN Raden Intan Lampung
E-mail: shintarahmatika17@gmail.com [1] Citraetika@radenintan.ac.id [2] myusufbahtiar@radenintan.ac.id [3]

Article History:
Received: 02 Oktober 2024
Revised: 27 oktober 2024
Accepted: 30 Oktober 2024

Keywords: *Perdagangan Internasional, Inflasi, GDP, Integrasi Ekonomi.*

Abstract: *Terbentuknya integrasi antar negara dalam bidang ekonomi di suatu kawasan akan menghasilkan keuntungan yang kemudian berdampak pada kesejahteraan negara pada Kawasan tersebut. Asia Tenggara memiliki organisasi regional yaitu ASEAN. Namun, pada tahun 2018 hingga 2019, integrasi ekonomi di ASEAN menghadapi berbagai permasalahan yang cukup kompleks. Dimana terjadi perang dagang antara negara Amerika Serikat dengan Negara China yang mana memberikan dampak nyata terhadap kestabilan negara-negara anggota ASEAN, terutama dalam masalah ekonomi. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui pengaruh perdagangan internasional dan inflasi terhadap Gross Domestic Product (GDP) di Negara Kawasan Integrasi ASEAN. Jenis penelitian ini merupakan penelitian sekunder, metode penelitian yang digunakan yaitu metode analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini yaitu perdagangan internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap GDP di Negara Kawasan Integrasi Ekonomi ASEAN dan Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap GDP di Negara Kawasan Integrasi Ekonomi ASEAN. Serta secara bersama-sama memiliki pengaruh postif dan signifikan terhadap variabel depeden yaitu Gross Domestic Product (GDP) di Negara Kawasan Integrasi Ekonomi ASEAN.*

PENDAHULUAN

Globalisasi ekonomi secara *integrated* bukanlah sebuah fenomena baru, karena keberlangsungannya telah ada sejak zaman sebelum masehi. Orang-orang Mesir Kuno sudah melakukan hubungan perdagangan dengan bangsa-bangsa antar benua, begitu pula dengan orang-orang Yunani, Babilonia, Sumeria, Cina, bahkan bangsa Eropa. Runtuhnya kekuasaan Romawi pada periode Perang Dunia I dan II menyebabkan terbentuknya pola integrasi ekonomi yang terstruktur bagi masyarakat dunia, proses globalisasi dalam domain ekonomi pun mengalami percepatan tanpa pernah diduga sebelumnya (Sariwaty, 2014).

Terbentuknya integrasi antar negara dalam bidang ekonomi di suatu kawasan akan menghasilkan keuntungan yang kemudian berdampak pada kesejahteraan negara pada Kawasan tersebut. Asia Tenggara memiliki organisasi regional yaitu ASEAN. *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) beranggotakan 10 negara. Negara Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand adalah merupakan insiator terbentuknya ASEAN pada tahun 1967. Brunei Darussalam bergabung pada tahun 1984, diikuti oleh Vietnam pada tahun 1995, Laos dan Myanmar pada tahun 1997, juga Kamboja pada tahun 1999. Pada Kawasan Asia Tenggara (ASEAN) sendiri, belakangan ini terdapat fenomena ekonomi politik yang sangat terasa. Negara Asia Tenggara memperkuat integrasi ekonomi baik pada level bilateral, regional maupun ekstra-regional (Sijabat, 2015).

Pada bulan Januari 1992, ASEAN memutuskan untuk membentuk ASEAN *Free Trade Area* (AFTA), guna menciptakan pasar tunggal yang mencakup produksi seluruh negara ASEAN termasuk barang, jasa, dan investasi, dimana perdagangan dalam AFTA ini dilakukan dengan cara menurunkan atau menghilangkan segala bentuk tarif. Pembentukan AFTA merupakan salah satu upaya ASEAN untuk melindungi negara-negara anggotanya dari perdagangan bebas dengan negara lain di seluruh dunia (Abidin, 2019). Selain membentuk ASEAN *Free Trade Area* (AFTA), negara kawasan ASEAN juga membentuk Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) mulai berlaku pada tahun 2015, dan MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) ditetapkan sebagai bentuk integrasi ekonomi di Kawasan ASEAN. Sejak terbentuknya MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN), negara-negara anggota ASEAN telah memanfaatkannya untuk meningkatkan daya saing dan kesejahteraannya (Firdaus et al., 2021).

Namun pada tahun 2018 hingga 2019, integrasi ekonomi di ASEAN menghadapi berbagai permasalahan yang cukup kompleks. Dimana terjadi perang dagang antara negara Amerika Serikat dengan Negara China yang mana memberikan dampak nyata terhadap kestabilan negara-negara anggota ASEAN, terutama dalam masalah ekonomi. Dampak ini dirasakan terutama oleh negara-negara yang bergantung kepada kegiatan ekspor kedua negara tersebut, seperti Singapura, Vietnam, Malaysia, dan Thailand. Vietnam dan Malaysia melakukan ekspor terbanyak terhadap AS dan Cina, membuat kedua negara tersebut semakin terekspos. Terlebih, Singapura, Malaysia, dan Thailand memiliki sektor produksi yang cukup besar, yang terintegrasi dengan jaringan global, sehingga kegiatan produksi tersebut dapat terganggu dengan tarif yang diberlakukan (Damayanti et al., 2019). Pada tahun 2021 pula, negara Myanmar yang termasuk anggota ASEAN mengalami konflik yaitu adanya kudeta militer, Kudeta ini menyebabkan ketidakstabilan politik yang parah, protes massal, dan penindasan oleh militer. Ketidakstabilan politik ini mengakibatkan gangguan besar pada aktivitas ekonomi, kepercayaan investor, dan pasokan barang di dalam negeri, yang semuanya berkontribusi pada tekanan inflasi sehingga mempengaruhi PDB negara (Ramadhan et al., 2023).

Mengenai ketidakseimbangan dalam perdagangan antara negara-negara ASEAN bisa menimbulkan suatu masalah. Jika satu negara memiliki surplus perdagangan yang besar sementara negara lain mengalami defisit yang besar, ini dapat menciptakan ketidakstabilan ekonomi dan sosial di kawasan tersebut. Oleh karena itu, untuk menangani masalah tersebut peneliti ingin menganalisis kontribusi perdagangan internasional terhadap pertumbuhan GDP di Kawasan Integrasi Ekonomi ASEAN. Kemudian, jika suatu inflasi di negara-negara ASEAN lebih tinggi daripada mitra perdagangan mereka, hal ini dapat mengurangi daya saing ekspor mereka di pasar internasional serta dapat mengurangi kontribusi perdagangan internasional terhadap pertumbuhan GDP di Kawasan Integrasi Ekonomi ASEAN. Dengan demikian, penelitian ini ingin menganalisis mengenai dampak adanya inflasi terhadap pertumbuhan GDP di

Kawasan Integrasi Ekonomi ASEAN.

LANDASAN TEORI

Perdagangan Internasional

Secara etimologis, perdagangan mengacu pada segala bentuk kegiatan yang melibatkan pembelian dan penjualan barang dan jasa dimana kurva permintaan dan penawaran berada dalam keseimbangan pada suatu titik yang biasa disebut titik keseimbangan. Di sisi lain, "internasional" tidak mengacu pada wilayah atau wilayah tertentu, tetapi mengacu pada dunia global secara luas. Oleh karena itu, perdagangan internasional dapat diartikan sebagai serangkaian transaksi komersial/jual beli antara pembeli dan penjual (dalam hal ini suatu negara dengan negara lain dalam bentuk ekspor dan impor) dalam suatu pasar untuk mencapai keuntungan sebesar-besarnya bagi kedua belah pihak (Rusydiana, 2009). Teori Perdagangan Internasional meliputi: *Pertama* Teori Markantilisme, Teori Perdagangan Internasional dari Kaum Merkantilisme berkembang pesat sekitar abad ke-16 berdasarkan pemikiran mengembangkan ekonomi nasional dan pembangunan ekonomi, dengan mengusahakan jumlah ekspor melebihi jumlah impor. *Kedua*, Teori Keunggulan Absolute, Keuntungan absolut didefinisikan sebagai keuntungan yang dinyatakan dalam jam/hari kerja yang diperlukan untuk memproduksi barang yang diproduksi. Suatu negara mengekspor produk tertentu karena negara tersebut dapat memproduksi produk tersebut dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan negara lain (Diphayana, 2018). *Ketiga*, Teori Hecksher-Ohlin (H-O) menyatakan bahwa negara akan mengimpor barang yang membutuhkan faktor produksi yang relatif langka dan mahal di negaranya, sementara akan mengekspor komoditas yang menggunakan faktor produksi yang relatif melimpah dan murah di negara tersebut. Teori ini memiliki tujuan untuk mengkaji dan meramalkan pola perdagangan antarnegara dan teori penyamaan harga faktor, yang menjelaskan dampak perdagangan internasional (ekspor-impor) terhadap harga faktor produksi di negara-negara yang terlibat (Purba et al., 2023).

Inflasi

Inflasi adalah kenaikan tingkat harga secara umum, terkadang terus menerus, dalam suatu perekonomian. Samuelson dan Nordhaus menyebut inflasi sebagai penyakit dan musuh terbesar perekonomian. Inflasi setidaknya mempunyai dua dampak utama yaitu redistribusi dan distorsi (Samuelson & Nordhaus, 2009). Beberapa teori inflasi, yaitu: *Pertama,* Teori Kuantitas Uang Teori yang dirumuskan oleh Simon Newcombe pada tahun 1885 dan dipopulerkan oleh Irving Fisher pada tahun 1911 ini menjelaskan peran uang dalam perekonomian secara umum. Teori ini menegaskan bahwa ada hubungan langsung antara peningkatan jumlah uang beredar dan kenaikan harga secara umum (Christianingrum & Syafri, 2019). *Kedua,* Teori Keynesian Teori ini menjelaskan hubungan antara permintaan dan penawaran. Ketika permintaan melebihi kapasitas produksi, hal ini menyebabkan kenaikan tingkat harga dalam jangka pendek.

Gross Domestic Product (GDP)

Gross Domestic Product (GDP) adalah penghitungan yang digunakan oleh suatu negara sebagai ukuran utama bagi aktivitas perekonomian nasionalnya, tetapi pada dasarnya GDP mengukur seluruh volume produksi dari suatu wilayah (negara) secara geografis. Menurut Robert B. Barsky dalam N. Gregory Mankiw, GDP adalah pendapatan total dari produksi barang yang sama dengan jumlah upah dan laba separuh bagian atas dari aliran sirkuler uang. *Gross Domestic Product* (GDP) bisa disebut juga dengan Produk Domestik Bruto (PDB). Sedangkan menurut McEachern, GDP artinya mengukur nilai pasar dari barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh

sumber daya yang berada dalam suatu negara selama jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun (Fahlevi, 2022).

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Studi Kepustakaan *(Library Research).* Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah. Dalam hal ini peneliti memperoleh sumber data melalui informasi atau data dari *World Bank*, *ASEAN Statistic Yearbook* tahun 2022, serta makalah ilmiah, buku, artikel dan penelitian terdahulu.

Sampel dan Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 10 Negara ASEAN yaitu Brunei Darussalam, Laos, Indonesia, Filipina, Kamboja, Malaysia, Myanmar, Singapura, Vietnam dan Thailand. Adapun metode yang digunakan dalam pengambilan penelitian yaitu sampel jenuh. Maka jumlah sampel jenuh penelitian ini terdiri atas 10 negara yaitu Brunei Darussalam, Laos, Indonesia, Filipina, Kamboja, Malaysia, Myanmar, Singapura, Vietnam dan Thailand. Jadi, jumlah sampel pada penelitian ini adalah 50 sampel yang terdiri atas total 5 tahun (2018-2022) dan total jumlah negara ASEAN.

Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan statistik, yaitu dengan penerapan Eviews 9. Sebelum data di analisis eviews 9, peneliti juga menggunakan Microsoft Excel 2016 untuk mengumpulkan dan mengolah data sementara. Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. **Analisis Statistik Deskriptif**

   Statistika deskriptif adalah statistika yang tingkat pengerjaannya adalah untuk menghimpun, mengatur, dan mengolah data untuk dapat disajikan dan memberikan gambaran yang jelas mengenai suatu kondisi atau peristiwa tertentu dimana data diambil (Martias, 2021). Hasil analisis statistik deskriptif yang diolah dengan menggunakan aplikasi eviews 9 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Perdagangan Internasional	Inflasi	*Gross Domestic Product* (GDP)
Mean	11.81548	3.556000	11.90484
Median	12.47359	2.850000	12.75872
Maximum	13.80558	24.10000	14.09106
Minimum	9.220340	-1.200000	9.392929
Std. Dev	1.576025	4.613917	1.524561
Observations	50	50	50

Sumber: Output Eviews 9 (data diolah,2024)

2. Analisis Model Regresi Data Panel

Adapun hasil yang ditunjukkan dari regresi data panel dengan *Fixed Effect Models* pada variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan *Fixed Effect Models*

Variabel	Koefisien	Std.*Error*	t-*Statistic*	Signifikan (Prob.)
C	7.724271	0.671833	11.49731	0.0000
Perdagangan Internasional	0.357242	0.057209	6.244455	0.0000
Inflasi	-0.011365	0.002670	-4.256198	0.0001
R-squared	0.998723			
Adjusted R-squared	0.998353			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output Eviews 9 (data diolah,2024)

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil persamaan regresi data panel yang dilakukan terhadap variabel-variabel penelitian ini, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

GDP = 7.72427123027 + 0.357241730014*PERDAGANGANINTER - 0.0113649947828*INFLASI

Keterangan:

GDP : *Gross Domestic Product*
PerdaganganInter : Perdagangan Internasional
Inflasi : Inflasi
C : Konstanta atau Intersep (7.724271)
β_1 : Koefisien atau *Slope* (0.357242)
β_2 : Koefisien atau *Slope* (-0.011365)

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitss diantaranya dapat dilakukan dengan dua acara yaitu histogram dan *Jarque Bera* dengan tingkat *Alpha* 0.05 (5%).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Series: Standardizied Residuals	
Sampel: 2018-2022	
Observations: 50	
Mean	-1.44e-17
Median	-0.004362
Maximum	0.140957
Minimum	-0.111109
Std. Dev.	0.054489
Skewness	0.231577
Kurtosis	2.844532
Jarque-Bera	**0.497253**
Probability	**0.779871**

Sumber: Output Eviews 9 (data diolah,2024)

Berdasarkan gambar hasil olahan data menggunakan program *Eviews 9*, diperoleh hasil nilai JB *(Jarque Bera)* sebesar 0.497253 dan nilai probabilitas sebesar 0.779871 lebih besar dari 5% yakni 0.05, maka dapat disimpulkan residual berdistribusi normal.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji T

Tabel 4. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob	Keterangan
Per-Inter	0.357242	0.057209	11.49731	0.0000	Signifikan
Inflasi	-0.011365	0.002670	-4.256198	0.0001	Signifikan

Sumber: Output Eviews 9, data diolah 2024

Berdasarkan hasil uji T parsial, diketahui variabel Perdagangan Internasional dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 (0.0000 < 0.05) dan nilai koefisien positif, artinya variabel X1 Perdagangan Internasional berpengaruh positif signifikan terhadap *Gross Domestic Product* (GDP) di Kawasan Integrasi Ekonomi ASEAN.

Kemudian pada variabel X2 Inflasi dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 (0.0000 < 0.05) dan nilai koefisien positif, artinya variabel X1 Perdagangan Internasional berpengaruh negatif signifikan terhadap *Gross Domestic Product* (GDP) di Kawasan Integrasi Ekonomi ASEAN.

b. Uji F

Tabel 5. Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0.998723	Mean dependent var	11.90484
Adjusted R-squared	0.998353	S.D dependent var	1.524561
S.E. of regression	0.061874	Akaike info criterion	-2.521857
Sum squared resid	0.145481	Schwarz criterion	-2.062971
Log likelihood	75.04642	Hannan-Quinn criter	-2.347111
F-statistic	2700.946	Durbin-Watson stat	1.502869
Prob(F-statistic)	**0.000000**		

Sumber: Output Eviews 9, data diolah 2024

Berdasarkan hasil uji F dalam tabel diatas, diketahui bahwa nilai probabilitas 0.000000 lebih kecil dari 0.05 (0.00000 < 0.05). berdasarkan ketentuan uji Simultan F, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent (X) Perdagangan Internasional, dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap variabel dependen (Y) *Gross Domestic Product* (GDP).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.998723	Mean dependent var	11.90484
Adjusted R-squared	0.998353	S.D dependent var	1.524561
S.E. of regression	0.061874	Akaike info criterion	-2.521857
Sum squared resid	0.145481	Schwarz criterion	-2.062971
Log likelihood	75.04642	Hannan-Quinn criter	-2.347111
F-statistic	2700.946	Durbin-Watson stat	1.502869
Prob(F-statistic)	**0.000000**		

Sumber: Output Eviews 9, data diolah 2024

Berdassarkan hasil uji Koefisien Determinasi (R^2) pada tabel diatas, dapat diketahui nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.9987238 atau 99,87%, menunjukkan bahwa variabel independent (X) Perdagangan Internasional dan Inflasi mampu menjelaskan variabel dependen (Y) *Gross Domestic Product* (GDP) sebesar 99,87%. Sedangkan sisanya yaitu 0,13% (100-nilai *Adjusted R-Square*) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Dari hasil yang diperoleh maka penjelasannya sebagai berikut:

1. **Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap *Gross Domestic Product* (GDP) Di Negara Kawasan Integrasi Ekonomi ASEAN.**

   Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Perdagangan Internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Gross Domestic Product* (GDP) pada Negara Kawasan Integrasi Ekonomi ASEAN, berdasarkan hasil Uji T (secara parsial) dengan signifikansi 0.0000 dan nilai koefisien positif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1 juta US$ dari Perdagangan Internasional yang meliputi ekspor dan impor dapat meningkatkan 0,3572 juta US$ *Gross Domestic Product* (GDP) di Negara Kawasan Integrasi Ekonomi ASEAN.

   Hal ini dikarenakan perdagangan internasional merupakan kegiatan atau aktivitas ekonomi yang melibatkan dua negara atau lebih dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat negara tersebut. Dalam perdagangan internasional, suatu Negara dapat mengkonsumsi barang atau jasa yang tidak diproduksi di negaranya dan dapat mengalokasikan sumber daya pada sektor-sektor dimana negara tersebut memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif, untuk itu setiap negara berusaha meningkatkan daya saing untuk mendapatkan *gains form trade*. Di wilayah ASEAN yang terdiri dari 10 negara memiliki tujuan memajukan perekonomian, memelihara perdamaian dari berbagai perbedaan yang ada di negara-negara anggota, hal ini sesuai dengan perdagangan internasional yang masing-masing negara memiliki sumberdaya yang berbeda-beda (Pico, 2020).

2. **Pengaruh Inflasi Terhadap *Gross Domestic Product* (GDP) Di Negara Kawasan Integrasi Ekonomi ASEAN.**

   Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Gross Domestic Product* (GDP) di Negara Kawasan Integrasi Ekonomi ASEAN, berdasarkan hasil uji T (secara parsial) dengan nilai signifikansi 0.0001 dengan nilai koefisien negatif. Hal ini dapat diartikan bahwa bertambahnya 1% Inflasi akan mengakibatkan menurunnnya *Gross Domestic Product* (GDP) sebesar -0.0113 juta US$ di Negara Kawasan Integrasi Ekonomi ASEAN. Oleh karena itu, semakin naik nilai inflasi di suatu negara maka dapat menurunkan nilai *Gross Domestic Product* (GDP) di negara tersebut. Dan sebaliknya jika nilai inflasi berhasil ditekan (rendah) maka *Gross Domestic Product* (GDP) akan meningkat.

   Hal ini dapat diartikan jika GDP yang tinggi, inflasi yang rendah dan stabil merupakan target ideal negara-negara anggota ASEAN yang ingin mencapainya. Namun jika inflasi yang tinggi akan mendorong harga menjadi lebih mahal, maka akan menyebabkan negara akan mengeluarkan biaya produksi yang lebih tinggi. Biaya produksi yang tinggi memaksa negara mengurangi pembelian bahan baku secara

langsung dan penggunaan tenaga kerja langsung yang juga akan berdampak pada berkurangnya produksi barang, sehingga pendapatan masyarakat akan jatuh. Menurunnya pendapatan masyarakat menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat terhadap suatu barang, dimana negara mengurangi produksi barang, yang menyebabkan GDP turun (Shafrullah et al., 2024).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Perdagangan Internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Gross Domestic Product* (GDP) di Negara Kawasan Integrasi Ekonomi ASEAN tahun 2018-2022. Artinya, setiap kenaikan Perdagangan Internasional maka *Gross Domestic Product* (GDP) akan mengalami kenaikan. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Gross Domestic Product* (GDP) di Negara Kawasan Integrasi Ekonomi ASEAN tahun 2018-2022. Artinya, setiap kenaikan dari inflasi akan menurunkan *Gross Domestic Product* (GDP) dan sebaliknya jika inflasi menurun maka *Gross Domestic Product* (GDP) akan meningkat. Pada hasil uji F secara bersama-sama (simultan) menjelaskan bahwa keseluruhan dari variabel independen dalam penelitian ini yaitu Perdagangan Internasional dan Inflasi secara bersama-sama memiliki pengaruh postif dan signifikan terhadap variabel depeden yaitu *Gross Domestic Product* (GDP) di Negara Kawasan Integrasi Ekonomi ASEAN.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Negara kawasan ASEAN harus terus memanfaatkan MEA (Maysrakat Ekonomi ASEAN) untuk meningkatkan integrasi ekonomi di antara anggotanya. Ini termasuk menghilangkan hambatan tarif dan non-tarif, serta meningkatkan standar dan regulasi yang lebih harmonis di seluruh kawasan, sehingga perdagangan dan investasi lintas batas dapat mengalir lebih mudah.

Negara-negara ASEAN harus memperhatikan kondisi inflasi global, terutama dari negara-negara besar seperti Amerika Serikat dan China. Kenaikan inflasi di negara-negara ini dapat berdampak pada biaya impor, terutama barang-barang modal dan teknologi yang sangat dibutuhkan oleh ASEAN.

Negara-negara ASEAN harus menjaga kebijakan fiskal yang disiplin dan kebijakan moneter yang stabil untuk mengendalikan inflasi, mengelola defisit anggaran, dan mempertahankan *Gross Domestic Product* (GDP) yang mendukung pertumbuhan investasi. Stabilitas makro ekonomi sangat penting untuk menciptakan lingkungan bisnis yang sehat. Hal ini dapat menjaga kestabilan pertumbuhan *Gross Domestic Product* (GDP) pada negara-negara ASEAN.

DAFTAR REFERENSI

Abidin, A. M. Q. (2019). Integrasi Ekonomi Regional Dalam Asean Free Trade Area. *Jurnal Education and Development*, *7*(4), 162.

Christianingrum, R., & Syafri, R. A. (2019). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Inflasi Inti Di Indonesia. *Jurnal Budget : Isu Dan Masalah Keuangan Negara*, *4*(2), 18–39. https://doi.org/10.22212/jbudget.v4i2.26

Damayanti, F., Mikayla Putri, N. I., Wahyuni, R. S., Prayoga, M. R., & Kevin N.W., G. (2019). ASEAN di Tengah Rivalitas AS dan Cina: Kerja sama ASEAN dengan RCEP dalam Mengurangi Dampak Perang Dagang. *Indonesian Perspective*, *3*(2), 145. https://doi.org/10.14710/ip.v3i2.22349

Diphayana, W. (2018). Teori Perdagangan Internasional Teori Keunggulan Absolut, dan Keunggulan Komparatif. *Yogyakarta Deepublish*.

Fahlevi, M. R. (2022). Pengaruh Inflasi, Kurs dan Gross Domestic Product terhadap Non Performing Financing (NPF) Perbankan Syariah Indonesia Periode 2016–2020. *Jurnal Masharif Al-Syariah:Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, *7*(30), 482–509. http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/article/view/13750

Firdaus, M. I., Marseto, M., & Sishadiyati, S. (2021). Analisis Dampak Integrasi Ekonomi terhadap FDI di Asean. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, *2*(9), 1497–1510. https://doi.org/10.36418/jiss.v2i9.404

Martias, L. D. (2021). Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, *16*(1), 40. https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.161.40-59

Pico, N. (2020). Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN tahun 2013-2017. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, *4*(3), 500–507. https://doi.org/10.22219/jie.v4i3.12760

Purba, A. M., Cls, A., Utami, M., Saparianti, N., Sinar, T. B. M., & Adlina, H. (2023). Teori Perdagangan Internasional: Pemahaman Konseptual dan Implikasinya Dalam Konteks Global. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *1*(5), 938–945. https://doi.org/10.5281/zenodo.8061593

Ramadhan, T. M., Indrasari, A. F. P., & Marsingga, P. (2023). Sumber Konflik Perang Sipil Myanmar Pasca Kudeta Militer Tahun 2021. *Journal of Integrative International Relations*, *8*(2), 98–114. https://doi.org/10.15642/jiir.2023.8.2.98-114

Rusydiana, A. S. (2009). Hubungan antara perdagangan internasional, pertumbuhan ekonomi dan perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia. *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, *4*(1), 47–60.

Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2009). *Macroeconomics 19e*. McGraw-Hill Higher Education, Maidenhead.

Sariwaty, Y. (2014). Indonesia Dalam Pelaksanaan Asean Economic Community 2015. *Jurnal Ecodemica*, *II*(2), 241–246.

Shafrullah, F., Indrawati, L., Ismail, S., Ihsan, F., Pratiwi, P. A., & Karno, K. (2024). Determinant factors of gross domestic product (GDP) in Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) member countries. *F1000Research*, *13*, 384. https://doi.org/10.12688/f1000research.146826.1

Sijabat, D. . (2015). Acfta Terhadap Komoditas Tekstil Indonesia : Trade Creation Atau Trade Diversion. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*, 1.